

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Cardiac Arrest* Dan Bantuan Hidup Dasar Tim Komunitas Gabungan Emergency

Noor Khalilati^{1*}, Ruslinawati¹, Akhmad Nazarudin¹

¹Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*Email: noor_khalilati@umbjm.ac.id

DOI: [10.33859/dksm.v12i2.729](https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.729)

Abstrak

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar dalam melakukan pertolongan kegawatdaruratan sehingga pengetahuan masyarakat tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar dirasa perlu dikaji karena kondisi gawat darurat dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *cardiac arrest* dan bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan Tim Komunitas Gabungan Emergency (KGE).

Metode: Desain penelitian yaitu quasy experiment with one group pre-posttest dan menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan data dari responden. Sampel berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling*.

Hasil: Penelitian didapatkan rata-rata nilai pretest 72,33 dan nilai posttest 87,50 dan di dapat nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

Simpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan Tim Komunitas Gabungan Emergency HSU. Peranan relawan sebagai penemu pertama sangat berpengaruh. Sehingga dirasa perlu untuk mengikuti pendidikan kesehatan berupa seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar secara berkala tiap tahun.

Kata Kunci: Pengetahuan, *Cardiac Arrest*, Bantuan Hidup Dasar, Komunitas Gabungan emergency (KGE)

The Effect of Providing Health Education on the Level of Knowledge About Cardiac Arrest and Basic Life Support Emergency Community Team

Noor Khalilati^{1*}, Ruslinawati¹, Akhmad Nazarudin¹

¹ Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*Email: noor_khalilati@umbjm.ac.id

DOI: [10.33859/dksm.v12i2.729](https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.729)

Abstract

Background: Public acknowledgment of Cardiac Arrest and Basic Life Support in providing emergency assistance so that public knowledge about Cardiac Arrest and Basic Life Support is deemed necessary because emergency conditions can occur anytime and anywhere

Objective: To determine the effect of providing health education about cardiac arrest and basic life support on the level of knowledge of the KGE Team

Methods: This research uses a quasi-experiment design with one group pre-posttest and uses a questionnaire sheet to obtain data from respondents. 30 respondents sample used for this research with a probability sampling technique

Result: This research obtained an average pretest value of 72.33 and a posttest value of 87.50 and the p -value = 0.000 ($\alpha < 0.05$)

Conclusion: There is an effect of health education on Cardiac Arrest and Basic Life Support on the level of knowledge of the HSU Emergency Joint Community Team. The role of volunteers as the first inventors is very influential. It is necessary to attend health education in the form of seminars or training related to Cardiac Arrest and Basic Life Support regularly every year.

Keywords: Knowledge, Cardiac Arrest, BLS, KGE Team

Pendahuluan

Kondisi kegawatdaruratan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Bahkan tidak sedikit kondisi gawat darurat yang dapat menimbulkan kematian pada seseorang. Kondisi yang bisa menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani adalah kematian jantung mendadak atau *cardiac arrest*. Tindakan yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat korban mengalami kematian jantung mendadak

atau *cardiac arrest* adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Data dari *The American Heart Association* (AHA) (2019), sedikitnya terdapat 2 juta kematian akibat henti jantung diseluruh dunia. Di Indonesia berdasarkan data dari PERKI tahun 2016, angka kejadian henti Jantung mendadak berkisar antara 300.000-350.000 insiden setiap tahunnya semakin meningkat. Data di Kalimantan Selatan pada tahun 2018 penyakit

jantung koroner yang mana salah satu dari penyebab terjadinya *cardiac arrest* menjadi penyakit tidak menular terbanyak nomor 2 setelah Hipertensi, tercatat 11994 orang yang mempunyai penyakit jantung koroner dan yang meninggal dunia karena penyakit jantung koroner pada tahun 2018 tercatat 182 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2018).sedangkan di Hulu Sungai Utara pada tahun 2019 penyakit hipertensi yang mana salah satu penyebab terjadinya *cardiac arrest* menjadi nomor 1 dari 10 penyakit terbanyak, tercatat 13121 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2019).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Basic Life Support (BLS) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam melakukan pertolongan kegawatdaruratan sehingga pengetahuan masyarakat untuk melakukan bantuan hidup dasar (BHD) dirasa perlu dikaji karena kondisi gawat darurat dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Sudiharto & Sartono, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan akan meningkat setelah di berikan Pendidikan

Kesehatan. Karena dengan informasi yang diperoleh individu dapat mempengaruhi pengetahuan pada diri individu, yang selanjutnya mengakibatkan perubahan atau peningkatan pengetahuan karena semakin banyak informasi semakin banyak juga pengetahuan yang didapat. Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah segala usaha yang dilakukan untuk dapat mempertahankan kehidupan pada saat seseorang mengalami kondisi kegawatdaruratan yang mengancam jiwa (AHA, 2015).

Kematian jantung mendadak atau *cardiac arrest* adalah berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang telah atau belum diketahui menderita penyakit jantung. Inti dari penanganan *cardiac arrest* adalah kemampuan seseorang untuk dapat mendeteksi dan beraksi secara cepat dan benar untuk sesegera mungkin mengembalikan denyut jantung ke dalam kondisi normal sehingga dapat mencegah terjadinya kematian otak dan kematian permanen. Selain itu, kunci penanganan kondisi kegawatdaruratan adalah harus adanya kesinambungan dari orang yang pertama kali menemukan harus memiliki pengetahuan tentang *cardiac arrest* dan BHD,

pelayanan ambulan, UGD, ICU sampai pada ruang perawatan harus satu bahasa dalam memandang keadaan kegawatdaruratan (Pusponegoro A, 2010). Menurut Frame (2010) bahwa keterampilan Bantuan Hidup Dasar dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan Bantuan Hidup Dasar, bahkan anak-anak sekalipun juga dapat diajarkan sesuai kapasitasnya. *American Academy of Pediatric* juga menjabarkan bahwa “semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar terlebih bagi para pekerja yang berkaitan dengan pemberian pertolongan keselamatan” (Howard, 2010).

Komunitas Gabungan Emergency (KGE) adalah adalah organisasi yang berdiri sendiri. Anggota tim KGE adalah kumpulan dari beberapa anggota BPK (Badan Pemadam Kebakaran) yang ada di HSU. Komunitas Gabungan Emergency memiliki posko di beberapa kabupaten dan memiliki posko induk di Kalimantan Selatan tepatnya berada di Banjarmasin. Tugas dari tim KGE biasanya memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dan langsung mengevakuasi ke RS,

meskipun tim KGE tugasnya hanya mengevakuasi korban ke Rumah Sakit tim KGE juga perlu mengetahui tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar bagi orang yang dalam kondisi gawat darurat dan megancam jiwa.

Dari hasil Studi Pendahuluan dengan wawancara sederhana yang dilakukan peneliti pada tim KGE. Peneliti mewawancarai 5 dari 34 anggota bahwa dari 5 anggota tersebut hanya 2 orang yang pernah mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan pelatihan tersebut sudah 3 tahun yang lalu. Dari data dan uraian di atas pengetahuan tim KGE tentang tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar sangat penting mengingat pertolongan pada tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar memerlukan waktu yang sangat cepat dan perlu penanganan segera. Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar tim KGE.

Di Serbia korban kondisi henti jantung diluar Rumah sakit masih banyak terjadi sekitar 38-86 per 100.000 penduduk. Penelitian yang

dilakukan oleh Ranko majkic dkk pada tahun 2014 tentang kejadian *Out-of-hospital cardiac arrest* (OHCA) dimana 35 orang henti jantung diluar rumah sakit, 24 diantaranya hanya disaksikan saja oleh masyarakat awam tanpa ada Resusitasi jantung paru akibat kurang tahu dan tidak menghubungi *Emergency Call* dan 11 lainnya ditangani oleh departemen gawat darurat dengan Resusitasi jantung paru.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *Pre-eksperimen*. Menurut Sugiyono (2017) bahwa “penelitian *pre-eksperimen* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimen* dengan rancangan one group pre-test post-test design untuk membandingkan pengetahuan tentang *Cardiac Arrest* dan BHD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas Gabungan Emergency HSU yang berjumlah 35 orang. Sample dalam penelitian ini berjumlah 30 orang sesuai kriteria Inklusi dan Eksklusi.

Pentuan jumlah sampel penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan teori *Roscoe*. Teori *Roscoe* mengatakan ukuran sample untuk penelitian adalah 30 sampai dengan 500 (sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan total sampling. Pada saat penelitian jumlah responden yang hadir berjumlah 34 orang. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji-T yang sebelumnya sudah dilakukan Uji Normalitas dengan hasil 0,520.

Hasil

Tabel 1. Pengetahuan anggota KGE HSU sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar

Pengetahuan Anggota KGE HSU							
Pre Pendidikan Kesehatan <i>Cardiac Arrest</i> dan Bantuan Hidup Dasar				Post Pendidikan Kesehatan <i>Cardiac Arrest</i> dan Bantuan Hidup Dasar			
No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
1	75	16	55	1	90	16	75
2	85	17	75	2	95	17	85
3	80	18	65	3	95	18	80
4	80	19	70	4	100	19	85
5	65	20	60	5	85	20	80
6	80	21	70	6	95	21	85
7	70	22	80	7	90	22	95
8	75	23	65	8	100	23	85
9	45	24	85	9	90	24	95
10	80	25	80	10	95	25	90
11	50	26	75	11	65	26	90
12	85	27	90	12	90	27	90
13	70	28	80	13	85	28	85
14	90	29	75	14	90	29	90
15	50	30	65	15	75	30	75
Mean: 72,33				Mean: 87,50			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 30 responden. Rata-rata (pengetahuan anggota KGE HSU) sebelum di berikan pendidikan kesehatan adalah 72,33 dan rata-rata (pengetahuan anggota KGE HSU) sesudah di berikan pendidikan kesehatan adalah 87,50.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Anggota KGE HSU

Pengetahuan	N	Std. Deviation	Mean Difference	Sig.
Post-test	30	7,96	15,167	.000
Pre test	30	11,725		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa standar deviasi (*Std. Deviation*) post-test adalah 7,96 dan pre-test adalah 11,725. Mean Difference atau perbedaan antara rata-rata sesudah dan sebelum di berikan kuesioner adalah 15,167. (*Sig.*) = 0,000 < α (0,05), artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah di berikan pendidikan Kesehatan

Pembahasan

Pengetahuan tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar sebelum di berikan Pendidikan Kesehatan terhadap Tim Komunitas Gabungan Emergency

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tim Komunitas Gabungan Emergency sebelum di berikan Pendidikan Kesehatan tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar mendapatkan nilai rata-rata sebesar 72,33. Hasil penelitian yang di dapatkan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoadmojo (2010) yang menunjukkan pendidikan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, sosial dan budaya. Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam bantuan hidup dasar. Tingkat pengetahuan responden tentang BHD berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 37 responden, sebagian besar responden yakni berjumlah 36 orang (97,3%) memiliki

pengetahuan kurang berkaitan dengan pengetahuan bantuan hidup dasar.

Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, informasi, pendidikan dan pengalaman (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat kehidupan sehari-hari untuk terbentuknya tindakan seseorang (Susilo, 2019) Keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan. Menurut . Proses pengembangan suatu keterampilan dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Pengembangan keterampilan harus dimulai dari apa yang dikuasai ke keterampilan yang belum dikuasai (Susilo, 2019)

Pengetahuan tentang *Cardiac Arrest* dan BHD sangat diperlukan oleh tim Komunitas Gabungan Emergency. Pengetahuan *Cardiac Arrest* dan BHD akan mempengaruhi perilaku dalam penanganan pertama pada korban yang perlu diberikan BHD. Pengetahuan tentang

Cardiac Arrest dan BHD akan meningkatkan pengetahuan individu tentang mengidentifikasi tanda-tanda pasien yang harus diberikan BHD, cara-cara melakukan tahapan BHD, dan juga mengetahui tanda-tanda pasien yang telah dalam keadaan pulih atau tidak terselamatkan. Pengetahuan tentang BHD ini dapat mengurangi angka kematian.

Pengetahuan tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan terhadap Tim Komunitas Gabungan Emergency

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tim Komunitas Gabungan Emergency sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,50. Hasil penelitian yang di dapatkan setelah diberikan pendidikan kesehatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2014) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah di berikan pendidikan kesehatan. Karena dengan informasi yang diperoleh individu dapat mempengaruhi

pengetahuan pada diri individu, yang selanjutnya mengakibatkan perubahan atau peningkatan pengetahuan karena semakin banyak informasi semakin banyak juga pengetahuan yang didapat.

Hasil penelitian dari Dahlan, S., Kumaat, L., dan Onibala, F. (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara juga mendapatkan hasil bahwa, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang BHD. Pelatihan bantuan hidup dasar yang efektif menuju pencapaiannya tujuan penelitian dipengaruhi beberapa faktor, yaitu metode pendidikan, materi pesan yang kadang dalam kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Jika pengetahuan dan keterampilan tidak disampaikan akan berdampak pada tingkat pemahaman individu untuk memahami suatu ilmu dan akan berdampak pada tindakan yang akan dilakukan oleh individu tersebut dan akan mengganggu proses belajar lebih baik (Nirmalasari, 2020)

Pengembangan pengetahuan tim Komunitas Gabungan Emergency yang berada di lapangan dan biasanya menjadi orang pertama yang menemukan korban di rasa perlu di beri pendidikan tentang Cardiac Arrest dan BHD dengan mengikuti pendidikan kesehatan berupa seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan Cardiac Arrest dan Bantuan Hidup Dasar secara berkala tiap tahun untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat mengurangi angka kematian akibat henti jantung mendadak.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Cardiac Arrest* Dan Bantuan Hidup Tim Komunitas Gabungan Emergency

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji-T diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$, artinya terdapat rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan. dan terdapat peningkatan rerata pengetahuan sebesar 15,167. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontoh (2013) terkait pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dengan nilai $p=0,01 < 0,05$, hasil ini

dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan (Nirmalasari, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat awan khususnya relawan sebagai orang yang pertama kali menemukan korban dapat melakukan pertolongan pertama pada siapapun dalam keadaan yang gawat darurat terutama pada orang yang mengalami henti jantung dan henti nafas yang merupakan indikasi dari pemberian BHD. Dengan pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan maupun masyarakat tentang BHD dan sangat menunjang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan apabila diikuti dengan pelatihan BHD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Lontoh (2013) yang mengatakan bahwa ada pengaruh pelatihan teori BHD terhadap

pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili.

Pemilihan metode pendidikan harus mempertimbangkan, keterbatasan waktu, biaya, tenaga, rasana serta kondisi peserta. Metode pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Menurut Hasibuan, 2009, metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada individu atau kelompok sehingga memperoleh informasi (Priokusilo, 2019)

Pendidikan kesehatan tentang *Cardiac Arrest* dan BHD akan meningkatkan pengetahuan individu tentang mengidentifikasi tanda-tanda pasien yang harus diberikan BHD, cara-cara melakukan tahapan BHD, dan juga mengetahui tanda-tanda pasien yang telah dalam keadaan pulih atau tidak terselamatkan. Peranan orang awam maupun tenaga kesehatan sebagai penemu pertama korban sangat berpengaruh. Meskipun keterlambatan hanya beberapa menit jantung seseorang berhenti, dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, dan memberi bantuan

sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten. (Thygerson, 2009).

Pengetahuan tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat diperlukan oleh seluruh kalangan masyarakat dan bahkan sejak tingkat usia sekolah. Relawan yang bekerja di lapangan menjadi ujung tombak untuk peningkatan keselamatan korban seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan untuk menunjang perilaku dalam melakukan evakuasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan tentang BHD akan mempengaruhi perilaku akan pemberian pertolongan pertama pada korbankorban yang perlu diberikan BHD. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan.

Simpulan

Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang *Cardiac Arrest* dan Bantuan Hidup Dasar pada tim Komunitas Gabungan Emergency. Hal ini dapat dilihat dari Uji-T yang diperoleh nilai *p-value* =

0,000 $\leq \alpha$ (0,05), artinya terdapat rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan.dan terdapat peningkatan rerata pengetahuan sebesar 15,167.

Daftar Pustaka

- American Heart Association (2019). About Cardiac Arrest (SCA) Face Sheet, CPRStatistics.<http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/More/CardiacArrest/AboutCardia> UCM 307905 Article. JSP.
- Berg, R.A., R. Hemphill, B. S. Abella, *et al.* 2010.*Adult Basi Life Support: 2010 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care.Circulation.* 122: 685-705.
- Dahlan, S., Kumaat, L., Onibala, F. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article-147008/5798.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, (2018).
- Dinas Kesehatan Kab. Hulu Sungai Utara, (2020).
- Frame, Scott B. (2010). *PHTLS: Basic and Advance Prehospital Trauma Life Support.* Missouri; Mosby

- Guidelines. (2015). *Pedoman AHA (American Heart Association) untuk CPR dan ECC.*
- Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktik.* Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Hidayat, A.A.A (2014). *Metode Penelitian Kesehatan: Paradigma Kuantitatif.* Surabaya: Health Books Publishing.
- Howard, P. K. (2010). *Emergency Nursing Princip and Practice. Sixth Edition.*
- Lontoh, C. (2013). Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswasiswi SMA Negeri 1 Toili (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2173> diakses tanggal 08 Oktober 2015 pukul 13.00 WITA)
- Mendagri. (2018). *Peraturan menteri dalam negeri.* <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri%20No.122%20Th%202018.pdf>
- Nirmalasari. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Bineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis.* In *Metodologi penelitian Ilmu keperawatan: pendekatan praktis.*
- Nursalam & Efendi, F (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Pro Emergency. (2014). *Basic Trauma Life Support for Nurse.* Jakarta.
- Pusponegoro A, et al. (2010). *Buku Panduan Basic Trauma Life Support.* Ed. Ke 3. Penerit Yayasan Ambulans Gawat Darurat 18. Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar, (2018)
- Saryono. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sasson, C., M. A. Rogers, J.Dahl, et al. 2010. *Predictors of Survival from Out-Of-Hospital ardiac arrest: A*
- Seamon, M. J., Doane, S. M., Gaughan, J. P., Kulp, H., & D'Andrea, A. P. (2016). *Prehospital interventions for penetrating trauma victims: A prospective comparison between Advanced Life Support and Basic Life Support.* *Injury*, 44(5), 634-638.
- Sigit Vebrianto Sosilo, (2015). *Metode Pembelajaran Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.* Universitas Majalengka.
- Sudiharto & Sartono. (2011). *Basic Life Support.* <http://www.resus.org.uk/pages/bls.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Penerbit Alfabeta.
- Susilo, R (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Thygerson, Alton. (2009). *First Aid: Pertolongan Pertama Edisi Kelima.* Jakarta: Penerbit Erlangga